

ABSTRAK

Di tengah krisis moral yang melanda generasi muda, pendidikan tidak hanya dituntut untuk melahirkan individu cerdas, tetapi juga pribadi yang memiliki kesadaran moral yang kuat. Kesadaran moral menjadi fondasi kuat karakter seseorang yang mengarahkan dalam merespons tantangan sosial seperti ketidakadilan, intoleransi, dan krisis kemanusiaan yang muncul di berbagai lapisan masyarakat. Menanggapi ketidakpastian hidup yang cenderung melemahkan nurani seseorang, pendidikan agama dan pendampingan di lingkungan sekolah, khususnya asrama, berperan strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual. Tulisan ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dan pendampingan di asrama Putri SMA Stella Duce 2 Yogyakarta terhadap perkembangan kesadaran moral peserta didik, khususnya siswi kelas X. Dengan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif), penelitian ini menggunakan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dan dokumen *Gravissimum Educationis* sebagai dasar analisis. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dua tahap, tahap I pada bulan April dan tahap II pada bulan Desember, dengan teknik wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi berada pada tahap konvensional perkembangan moral (tahap 3 dan 4), namun terdapat kecenderungan peningkatan menuju tahap pascakonvensional (tahap 5), terutama dalam konteks kehidupan bersama di asrama. Pola relasi sosial, pengalaman reflektif, serta pengaruh lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang membentuk dinamika tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang integral, kontekstual, dan dialogis memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran moral yang matang di kalangan peserta didik dalam konteks pendidikan Katolik.

ABSTRACT

In the midst of the moral crisis plaguing the younger generation, education is not only required to produce intelligent individuals, but also individuals who have strong moral awareness. Moral awareness is a strong foundation of one's character that directs in responding to social challenges such as injustice, intolerance, and humanitarian crises that arise in various layers of society. Responding to the uncertainty of life that tends to weaken one's conscience, religious education and mentoring in the school environment, especially dormitories, play a strategic role in fostering moral and spiritual values. This paper aims to determine the effect of religious education and mentoring in the Girls' Dormitory of Stella Duce 2 Yogyakarta High School on the development of moral awareness of students, especially grade X students. Using a mixed approach (quantitative and qualitative), this study uses Lawrence Kohlberg's theory of moral development and the Gravissimum Educationis document as the basis for analysis. Data were obtained through a two-stage questionnaire distribution, stage I in April and stage II in December, with in-depth interview techniques, and field observations. The results showed that most of the female students were at the conventional stage of moral development (stages 3 and 4), but there was an increasing trend towards the post-conventional stage (stage 5), especially in the context of living together in the dormitory. Patterns of social relations, reflective experiences, and the influence of the family environment are important factors that shape these dynamics. This research confirms that integral, contextual, and dialogical religious education has a significant role in shaping mature moral awareness among students in the context of Catholic education.